

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI AKADEMIS MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata
Satu (S1)*



Oleh :

EKA SAFITRI
2005/65141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

EKA SAFITRI 65141-2005. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Ali Anis, MS dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dipl. IT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. (2) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (3) Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademis mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi tahun masuk 2005, 2006 dan 2007 yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2008 sebanyak 603 orang, dan sampel didapatkan sebanyak 86 orang dengan teknik *proportional cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata skor variabel kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi 3,21 dengan tingkat pencapaian responden (TCR) sebesar 64,19% yang tergolong ke dalam kategori baik dan nilai rata-rata skor variabel motivasi belajar sebesar 3,68 dengan tingkat capaian responden 73,62% yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi ($0,008 < 0,05$). (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi ($0,000 < 0,05$). (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi ($0,000 < 0,05$).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*". Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Bapak Drs. H. Ali Anis, MS selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Zulfahmi Dipl. IT selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Armida .S, M.Si dan Bapak Drs. Auzar Luky yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis pada saat ujian skripsi. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang;
2. Bapak Drs. Auzar Luky selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang;
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini;

4. Kedua orang tua dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini;
5. Teman-teman mahasiswa angkatan 2005 serta kakak-kakak dan adik-adik pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran dan informasi yang berguna;
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Pembatasan Masalah 11

D. Perumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORETIS, HIPOTESIS DAN KERANGKA

KONSEPTUAL

A. Kajian Teoretis 13

 1. Hasil Belajar..... 13

 2. Kepercayaan Diri 19

 3. Motivasi Belajar 29

B. Kerangka Konseptual 37

C. Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40

B. Tempat Penelitian 40

C. Populasi dan Sampel 41

D. Variabel dan Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Defenisi Operasional	44
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Uji Coba Instrumen	48
I. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Ekonomi.....	56
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
2. Hasil Analisis Induktif	80
3. Uji Hipotesis	83
C. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP	85
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP	87
3. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP	89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA **94**

LAMPIRAN **97**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Rata-rata Pengunjung Ruang Baca oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Setiap Bulan Pada Semester Januari-Juni 2008 dan Juli Desember 2008	7
2. Indeks Prestasi Akademis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Masuk 2006 Fakultas Ekonomi UNP	8
3. Hubungan Antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM)	15
4. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	41
5. Sampel Peneltian.....	42
6. Prediket Yudisium Atas Indeks Prestasi Kumulatif.....	44
7. Kisi-kisi Angket Penelitian	46
8. Skor Jawaban Atas Pernyataan Berdasarkan Sifatnya.....	48
9. Interpretasi Nilai r	49
10. Butir Pernyataan yang Tidak Memenuhi Uji Validitas.....	49
11. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Pernyataan.....	50
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	51
13. Jumlah Staf Pengajar/ Dosen Berdasarkan Pendidikan	57
14. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Akademis.....	61
15. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri.....	63
16. Distribusi Frekuensi Indikator Keberanian dalam mengemukakan Pendapat	64
17. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan dalam Proses Perkuliahannya.....	66
18. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan dan Perasaan Menghadapi Situasi.....	68
19. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Bersosialisasi	70
20. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	71
21. Distribusi Frekuensi Indikator Ketekunan Dalam Belajar	72

22.Distribusi Frekuensi Indikator Ulet dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	75
23.Distribusi Frekuensi Indikator Keingintahuan yang Tinggi	76
24.Distribusi Frekuensi Indikator Semangat dalam Mengikuti Kuliah	78
25.Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data.....	80
26.Rangkuman Uji Homogenitas.....	81
27.Rangkuman Uji Multikolinearitas.....	81
28.Nilai Estimasi Regresi Linear Berganda.....	82
29. <i>Model Summary</i>	83
30.Hasil Perhitungan t_{hitung} , Sig dibanding t_{tabel} dan Alpha.....	84
31. Analisis Anova	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
2. Angket Penelitian	97
3. Angket Uji Coba	101
4. Tabulasi Data Uji Coba	105
5. Uji Validitas dan Reliabilitas	107
6. Tabulasi Data Penelitian	111
7. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar/ IPK (Y)	117
8. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Kepercayaan Diri (X ₁)	118
9. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X ₂).....	120
10. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang Terpilih Menjadi Sampel.....	122
11. <i>Frequency Table</i>	123
12. Uji Normalitas.....	138
13. Uji Homogenitas	139
14. Uji Multikolinearitas	140
15. <i>Regression</i>	141
16. Surat Izin Penelitian	142

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu unsur yang sangat penting pada tahap pembangunan dewasa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan, maka pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diantaranya mengubah sistem dan struktur pendidikan dengan cara memperbaiki metode maupun kondisi proses belajar mengajar, memperbaiki sistem seleksi mahasiswa baru, memperketat frekuensi kehadiran mahasiswa dan dosen, menambah koleksi buku-buku perpustakaan, peningkatan kualitas dosen, perbaikan kurikulum serta penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

Pendidikan nasional dimaksudkan agar bangsa Indonesia tidak ketinggalan dengan bangsa lain dalam hal mutu dan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan mutu pendidikan telah diatur melalui fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tingginya partisipasi pendidikan tinggi menjadi salah satu indikator bagi kemajuan suatu bangsa tidak mengherankan, karena banyak posisi-posisi penting dalam masyarakat diduduki oleh mereka yang pernah mengenyam pendidikan tinggi. Bagi Indonesia kebutuhan akan pendidikan tinggi itu juga sangat nyata. Dilihat dari segi masyarakat dan negara pendidikan tinggi itu sangat diperlukan guna mempersiapkan tenaga-tenaga profesional dalam pembangunan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Suryabrata (1989:1) bahwa ”pendidikan tinggi itu merupakan media untuk mobilitas sosial ke atas.”

Belajar di Perguruan Tinggi adalah jauh berbeda dengan belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA), baik waktu, teknik maupun tujuannya. Memasuki dunia Perguruan Tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA). Perguruan Tinggi bukanlah sekedar lanjutan dari Sekolah Menengah Atas, tetapi merupakan sesuatu yang sebenarnya dari taraf pendidikan tinggi sesuai tujuan pendidikan tinggi tersebut (Salam, 2004:1).

Sebagai konsekuensinya, bahwa mahasiswa harus mengadakan adaptasi dengan dunia kampus yang penuh dengan tantangan, terutama adaptasi pola berpikir, belajar, berkreasi, bertindak/ beramal dalam berkecimpung di dunia kampus ini. Ini merupakan kesadaran dari mahasiswa bahwa ia berada di antara berbagai ragam problema secara sendirian, yang

sangat jauh berbeda dengan situasi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang relatif mudah memperoleh bimbingan maupun penyuluhan. Meskipun sesungguhnya di Perguruan Tinggi, bimbingan dan penyuluhan dapat diberikan lebih dalam tetapi kebanyakan dari mahasiswa memiliki keengganan untuk berkonsultasi dengan Penasehat Akademisnya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri dari mahasiswa tersebut sehingga menyebabkan terhambatnya kelancaran akademis.

Sejalan dengan perubahan masyarakat, mahasiswa juga mengalami perubahan dalam dirinya menuju taraf kedewasaan. Untuk menjawab tantangan ini dibutuhkan suatu sikap mental yang tangguh dan serasi dengan tuntutan hidup di dunia kampus. Dengan demikian dari mahasiswa diharapkan adanya jiwa yang bebas terbuka, pikiran yang aktif, dan kreatif terhadap segala hal serta tidak menjadi bingung di tengah-tengah kehidupan kampus yang sedang dijalannya.

Dimyati dan Mudjiono (2002:236-237) menjelaskan masalah-masalah eksteren dalam belajar di antaranya adalah pengorganisasian belajar, bahan belajar dan sumber belajar serta evaluasi hasil belajar. Sedangkan masalah-masalah interen belajar yang terjadi dalam proses belajar seseorang adalah:

- 1) Sikap terhadap belajar sesuatu;
- 2) Motivasi belajar;
- 3) Konsentrasi belajar;
- 4) Mengolah bahan belajar;
- 5) Menyimpan perolehan hasil belajar;
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan;
- 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar;
- 8) Rasa percaya diri individu;
- 9) Intelelegensi dan keberhasilan belajar;
- 10) Kebiasaan belajar dan cita-cita.

Kepercayaan pada diri sendiri adalah satu di antara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan. Seseorang yang mempunyai kepercayaan pada diri sendiri akan berusaha terlebih dahulu sebelum pasrah dan akhirnya hanya mencontoh pekerjaan orang lain. Kepercayaan diri erat kaitannya dalam persiapan belajar maupun dalam proses belajar dan kegiatan sesudah belajar.

Kepercayaan pada diri sendiri penting dalam keberhasilan belajar. Adanya kepercayaan pada diri sendiri dapat memberikan keoptimisan seseorang bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan suatu masalah baik itu masalah dalam kehidupannya sendiri maupun masalah dalam pembelajaran dengan baik. Seseorang yang kurang percaya pada diri sendiri akan sulit untuk memecahkan masalahnya dan cenderung bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Hasil belajar merupakan bukti dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor intelektual atau kecerdasan merupakan salah satu faktor internal mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi cenderung lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif rendah. Namun demikian, faktor kecerdasan bukanlah salah satu faktor yang menentukan tingginya prestasi belajar yang akan dicapai oleh seseorang.

Faktor motivasi merupakan faktor internal yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong atau penggerak individu yang dapat menimbulkan semangat dan memberi arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola kepribadian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seseorang mengalami kesulitan dalam belajar, apabila menunjukkan pola-pola menyimpang dari yang seharusnya seperti: acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering membolos, menentang, motivasi lemah, emosi yang tidak seimbang dan sebagainya (Burton, dalam www.smu-net.com).

Motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa dapat dilihat dari gaya belajar sehari-hari. Berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis pada sejumlah mahasiswa, mahasiswa Pendidikan Ekonomi hanya belajar jika ada tugas yang diberikan oleh dosen dan itupun banyak di antara mahasiswa hanya menyalin tugas yang telah dibuat oleh teman yang sudah mengerjakan. Perbandingannya adalah sekitar 1:5 yang artinya sebanyak 6 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi hanya 1 orang yang benar-benar mengerjakan tugas dan 5 orang mahasiswa lainnya hanya menyalin tugas teman (*Sumber: wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi*).

Kebanyakan mahasiswa tidak berusaha untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum menyalin tugas teman. Padahal, belum tentu mahasiswa tersebut tidak bisa mengerjakan tetapi karena kurangnya motivasi

belajar dan kurangnya rasa percaya diri maka mahasiswa cenderung hanya menyalin tugas teman. Alasan mahasiswa tersebut diantaranya adalah rasa takut salah dan muncul perasaan tidak tenang, serta ketidakmampuan dalam bersosialisasi di dalam kelas. Jika hal ini menjadi kebiasaan maka pada waktu ujian, mahasiswa akan mengalami kesulitan karena tidak memahami soal ujian. Hal ini penulis temukan pada pengamatan di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dalam kelas, yaitu kelas yang menggunakan metode diskusi seperti kelas Sistem Pengendalian Manajemen yang jumlah mahasiswanya 40 orang, rata-rata jumlah mahasiswa yang bertanya hanya 6 orang dan yang mengeluarkan pendapat berjumlah 2 orang (*Sumber: Observasi di kelas SPM, Jumat-jam ke 7-9*). Begitu juga dengan kelas Strategi Belajar Mengajar yang jumlah mahasiswanya 32 orang, mahasiswa yang aktif bertanya hanya 4 orang dan yang mengeluarkan pendapat 2 orang (*Sumber: Observasi di kelas SBM, Selasa-jam ke 1-2*).

Motivasi belajar mahasiswa juga dapat dilihat dari daftar kunjungan mahasiswa ke ruang baca. Semakin banyak jumlah mahasiswa yang mengunjungi ruang baca maka hal ini menandakan bahwa motivasi belajar mahasiswa juga semakin meningkat. Berikut adalah daftar kunjungan mahasiswa ke ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada semester Januari-Juni dan Juli-Desember 2008.

Tabel. 1. Persentase Rata-rata Pengunjung Ruang Baca oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Setiap Bulan Pada Semester Januari-Juni 2008 dan Juli Desember 2008

Keterangan	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Jumlah Mahasiswa	977	977	977	977	977	977	933	933	933	933	933	933
Rata-rata Kunjungan/hari	31	28	54	51	47	48	47	40	40	42	50	53
Persentase (%)	3,17	2,86	5,53	5,22	4,81	4,91	5,03	4,29	4,29	4,50	5,36	5,68

Sumber: *Ruang Baca Fakultas Ekonomi UNP 2009*

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi dilihat dari daftar kunjungan mahasiswa ke ruang baca persentasenya masih sangat kecil yaitu berkisar hanya 2,86 % -5,68 % saja. Dari bulan ke bulan, jumlah mahasiswa yang mengunjungi ruang baca berfluktuasi dan cenderung tidak mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih rendah.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tentunya akan melakukan aktivitas belajar dengan usaha yang sungguh-sungguh, tekun dan ulet. Mereka akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya yaitu prestasi akademis yang maksimal. Dengan adanya kepercayaan diri dan motivasi belajar, mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademisnya. Prestasi akademis mahasiswa dilambangkan dengan Indeks Prestasi (IP).

Keseluruhan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil dalam pembelajaran, di

antaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu tersebut. Selain itu, rasa percaya diri seseorang dalam belajar juga berperan dalam keberhasilan seseorang dalam pembelajarannya. Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan, hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi masih belum menunjukkan perkembangan yang baik selama beberapa semester. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2006 berupa Indeks Prestasi dari semester 1 sampai dengan semester IV yang diperoleh dari Pusat Komputer Universitas Negeri Padang 2009 sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Prestasi Akademis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Masuk 2006 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Interval IP	Semester 1		Semester 2		Semester 3		Semester 4		Yudisium
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
3,51-4,00	10	4,48	13	5,83	28	12,57	14	6,27	Dengan Puji
2,76-3,50	95	42,60	110	49,33	107	47,97	111	49,77	Sangat Memuaskan
2,00-2,75	84	37,67	83	37,22	66	29,59	81	36,32	Memuaskan
0,00-1,99	34	15,25	17	7,62	22	9,87	17	7,62	Tidak Memuaskan
Jumlah	223	100	223	100	223	100	223	100	

Sumber: Puskom UNP 2009

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Indeks Prestasi (IP) mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2006 dari tiap semester mengalami perubahan. Pada umumnya Indeks Prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2006 berada pada rentang nilai 2,76-3,50 atau sangat memuaskan. Namun masih banyak mahasiswa yang berada pada Indeks Prestasi memuaskan dan kurang memuaskan yaitu berada pada rentang 2,00-2,75 dan 0,00-1,99 yaitu sebanyak 52,92% pada semester pertama dan semakin berkurang pada semester-semester berikutnya. Meskipun persentasenya semakin berkurang pasca setiap semester, tetapi jumlah ini masih dikatakan besar karena rata-rata hampir 50% mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2006 memiliki Indeks Prestasi $\leq 2,75$. Sedangkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2006 yang memiliki Indeks Prestasi sangat baik berada pada rentang 3,51-4,00 umumnya memiliki persentase yang paling sedikit di setiap semester.

Prestasi akademis adalah acuan kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Banyak institusi kerja baik instansi pemerintah maupun lembaga swasta masih menggunakan Indeks Prestasi akademis mahasiswa sebagai salah satu syarat penting dalam penerimaan sebagai pegawai atau karyawan yaitu Indeks Prestasi Kumulatif minimal yang diminta adalah 2,75. Padahal, data pada tabel 2 menunjukkan terdapat hampir 50% mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2006 memiliki Indeks Prestasi $\leq 2,75$. Rendahnya prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, yang diantaranya adalah motivasi belajar, minat,

intelektual, kebiasaan belajar, pengaruh keluarga, masyarakat dan kepercayaan diri yang ada pada diri mahasiswa tersebut. Dalam kondisi seperti ini, seharusnya mahasiswa berusaha lebih giat lagi dalam mengejar prestasi yang maksimal sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

Hal ini juga sejalan dengan tujuan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu menghasilkan sarjana pendidikan bidang ekonomi yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi dan profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Buku Pedoman Akademik FE UNP 2005/2006: 72). Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki prestasi akademis rendah. Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lebih dari 50% mahasiswa pendidikan ekonomi tahun masuk 2006 pada semester satu memiliki Indeks Prestasi \leq dengan 2,75.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan bervariasinya indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi
3. Masih rendahnya motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
4. Adanya rasa kurang percaya diri pada mahasiswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup masalah pada pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk menemukan pengaruh:

1. Kepercayaan diri terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universita Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan dalam peningkatan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003:2), belajar ialah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003:3-4) adalah:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar;
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional;
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif;
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara;
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah;
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Gagne dalam Slameto (2003:13) pengertian belajar adalah "proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku." Sedangkan menurut Wasty (2006:104) "belajar adalah proses dasar perkembangan hidup manusia." Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Erly (2007:10) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur."

Selanjutnya Prayitno (1973:87) mengatakan:

"Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya pengukuran terhadap bidang ini akan memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu telah dicapai, dalam hal ini adalah sesuatu yang telah ada dalam diri mahasiswa."

Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan Indeks Prestasi yang peroleh mahasiswa pada setiap semester.

b. Prestasi Akademis

Pembahasan tentang prestasi akademis tidak dapat dipisahkan dari pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dapat diketahui dengan mempergunakan alat pengukur tes. Winkel (1996:164) mengartikan "kata prestasi sebagai bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Jadi prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan yang hubungannya dengan kegiatan belajar." Berarti prestasi akademis menunjukkan tingkat keberhasilan

yang dicapai mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) menjelaskan bahwa prestasi akademis adalah "hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian."

Hal ini sesuai dengan Buku Pedoman Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang BAB III pasal 53 (2003:53) dijelaskan bahwa "hasil belajar mahasiswa merupakan prestasi belajar yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM)

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81-100	A	4	Sangat Baik
66-80	B	3	Baik
56-65	C	2	Cukup
41-55	D	1	Kurang
0-40	E	0	Gagal

Sumber: Buku Pedoman Akademik UNP, 2005

Buchari dalam Slameto (2003:22) menjabarkan bahwa "Prestasi akademis dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecendrungan dengan kecakapan dan keterampilan yang diperoleh sesudah belajar." Jadi, prestasi akademis adalah hasil belajar yang diperoleh karena suatu usaha yang meliputi pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang diperoleh mahasiswa dari suatu proses belajar.

Uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademis yang diperoleh mahasiswa adalah hasil belajar yang diperoleh dengan usaha maksimal meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari suatu proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, apabila di dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan pada tingkah laku dan perubahan itu terjadi karena adanya latihan atau pengalaman. Perubahan-perubahan tersebut disadari oleh seseorang artinya individu menyadari dan merasakan pada dirinya terjadi suatu perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan proses yang terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan perubahan tersebut berguna bagi kehidupan atau untuk proses selanjutnya.

Evaluasi pada akhir semester bertujuan untuk menentukan keberhasilan prestasi mahasiswa dalam mengikuti seluruh mata kuliah yang telah direncanakan dan dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan apakah mahasiswa tersebut dapat melanjutkan untuk mengambil mata kuliah selanjutnya atau tidak pada semester berikutnya. Keberhasilan tersebut dinyatakan dengan IP (Indeks Prestasi). IP adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa untuk satu semester. Yang dimaksud dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya. IP/IPK setiap

semester menentukan jumlah kredit yang diperkenankan diambil mahasiswa pada semester berikutnya (Salam, 2004:121-123).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademis

Menurut Suryabrata (1987:233) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

b) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah:

Intelektualitas, taraf intelektualitas ini sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang, dimana siswa yang memiliki intelektualitas tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelektualitas yang rendah diperkirakan juga akan mencapai hasil belajar yang rendah pula. Namun, bukanlah suatu yang tidak

mungkin siswa dengan taraf intelegensi yang rendah memiliki hasil belajar yang tinggi juga sebaliknya.

Sikap, sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat menjadi faktor yang menghambat seseorang dalam menampilkan hasil belajarnya.

Motivasi, motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Peranannya yang khas adalah dalam hal gairah atau semangat belajar, seseorang yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah:

a) Faktor lingkungan keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah. Faktor lingkungan keluarga itu sendiri terdiri dari:

Pendidikan orang tua, orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya

dibandingkan orang tua yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Perhatian orang tua dan suasana hubungan antar anggota keluarga, dukungan keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa puji atau nasehat, maupun secara tidak langsung seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b) Faktor lingkungan sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah akan membantu kelancaran proses belajar mengajar; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/ pengajar.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri sangatlah diperlukan oleh setiap orang, terutama kaum muda. Tanpa rasa percaya diri kita akan berperilaku kikuk, bahkan mungkin aneh. Mengerjakan ujian tanpa rasa percaya diri pastilah

hasilnya tidak akan memuaskan. Rasa percaya diri atau *self confidence* menurut *The American Heritage Dictionary* didefinisikan sebagai "kesadaran akan kekuatan dan kemampuan diri sendiri." Sementara *Webster's New wolrd Dictionary* mendefinisikan sebagai "bergantung pada kekuatan diri sendiri." Sedangkan menurut *Longman Dictionary* menyatakan bahwa "rasa percaya diri adalah yakin bahwa Anda bisa melakukan hal-hal dengan baik" (Widarso, 2005:2).

Menurut Hakim (2002:6) pengertian rasa percaya diri adalah "suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya." Menurut Hakim (2002: 6), ciri-ciri orang yang percaya diri adalah:

1. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
12. Selalu beraaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Dalam penjelasan Hakim tersebut, dapat ditentukan indikator variabel kepercayaan diri menjadi empat indikator secara garis besar yaitu kemampuan dalam proses perkuliahan, kemampuan dan perasaan menghadapi situasi tertentu dan kemampuan bersosialisasi.

Sedangkan indikator kemampuan dalam mengemukakan pendapat dijelaskan menurut Golmen (Agustian dalam <http://kangtrias.blogspot.com>) bahwa kepercayaan diri adalah "kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri". Orang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangannya yang tidak popular dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan yang tidak pasti dan tertekan.

Sedangkan menurut Rini (Agustian dalam <http://kangtrias.blogspot.com>) kepercayaan diri adalah "sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang sedang dihadapinya." Hal ini bukan berarti bahwa individu itu mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri.

Menurut Barbara (1997:5-10) kepercayaan diri adalah:

"Sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah seseorang. Ia terbentuk bukan dari apa yang diperbuat,

namun dari keyakinan diri, bahwa yang Anda hasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup ini. Ia terbina dari keyakinan dari diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses.”

Kepercayaan diri sejati berasal dari nurani, bukan dibuat-buat. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa sebagai manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Bukan masalah berbuat sesuatu itu yang penting, namun kesediaan untuk melakukannya. Menurut Franz Dahler dalam Sujanto (1980:159) mengatakan “tanda-tanda kepribadian sehat adalah kepercayaan yang mendalam kepada diri sendiri dan orang lain.”

Ahli ilmu jiwa Alfred Adler dalam Sujanto (1980:160-161) mengatakan bahwa:

”Kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas. Namun, kepercayaan terhadap diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti sifat yang positif”.

Kepercayaan terhadap diri sendiri yang berlebihan tidaklah selalu menguntungkan terhadap diri dan lingkungan. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya serta kadang kala mereka dapat menyebabkan konflik dengan orang lain.

b. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Cydle dalam bukunya *Improving Your Self Confidence* dalam Lilik (1996: 52) mengemukakan bahwa “rasa percaya diri tergantung pada bagaimana perasaan tentang diri kita sendiri. Meskipun banyak faktor

yang mempengaruhi rasa percaya diri seperti faktor eksteren (lingkungan sekitar) seperti penindasan, kritikan, persaingan, pengakuan dan sebagainya, namun yang paling mendasar adalah faktor interen (dari dalam diri sendiri) seperti pandangan terhadap diri sendiri, tekad dan sebagainya.”

Beberapa langkah untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah:

- 1) Mengenal diri sendiri;

Untuk mengenal diri sendiri, seseorang harus memulai dengan catatan tentang diri sendiri tentang kelebihan dan kelemahan.

- 2) Menganggap diri sebagai orang penting;

Hal ini dimaksudkan bahwa seseorang harus menanamkan sifat hormat kepada orang lain, berani menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk orang lain di tengah-tengah masyarakat.

- 3) Memiliki tekad yang kuat;

Tekad yang kuat untuk mencoba dan mengambil resiko, berani gagal dan bangkit lagi akan menjadi pemicu timbulnya rasa percaya diri.

- 4) Bergaul mencari kesempatan;

Menyadari bahwa dengan hidup bermasyarakat, bergaul, berkomunikasi dengan sesama akan dapat menambah berbagai macam pengalaman. Belajar untuk berani mengeluarkan pendapat dan tidak merasa takut untuk dianggap remeh dan ditertawakan.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya upaya meningkatkan rasa percaya diri sangat tergantung pada diri

sendiri. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka seorang peserta didik harus membiasakan giat belajar dan bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Apalagi bagi mahasiswa yang proses belajarnya di Perguruan Tinggi menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Di dalam Buku Panduan Akademik UNP (2005:38) "satu SKS adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh melalui satu jam kegiatan terjadwal yang diiringi oleh dua sampai empat jam per minggu oleh tugas atau kegiatan lain yang terstruktur maupun mandiri selama satu semester".

Ini berarti bahwa sebagian besar waktu belajar mahasiswa dihabiskan untuk belajar mandiri. Jika mahasiswa mampu memanfaatkan dan menggunakan waktunya sebaik mungkin maka ia akan lebih percaya diri dan berani dalam proses belajar mengajar. Menurut Lilik (1996: 52) "Keberanian dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tes sesuai dengan kemampuan diri sendiri menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu, kemampuan dalam menghadapi situasi sulit secara positif juga akan membantu dalam membangun rasa percaya diri."

Menumbuhkan rasa percaya diri juga bisa ditingkatkan dari dalam diri sendiri antara lain dengan memupuk keberanian untuk bertanya pada proses belajar, aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berfikir positif terhadap diri sendiri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menerima dan

mengakui kekurangan diri sendiri dan memandang diri sebagai manusia berharga (Hakim, 2002:136-145).

Keikutsertaan dosen/guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri bagi peserta didik memang sangat diperlukan. Terutama sekali bagi mahasiswa yang nantinya akan langsung terjun ke dunia kerja yang penuh dengan persaingan. Jika dalam diri mahasiswa telah tertanam keyakinan bahwa ia bisa dan mampu dalam menghadapi segala sesuatu tentunya ia akan lebih mudah untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi di dunia kerja nantinya. Untuk itulah maka dosen sangat diharapkan untuk bisa membantu mahasiswanya dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri seperti aktif mengajak mahasiswa berdiskusi dan berdebat, mendorong mahasiswa untuk ingin bertanya dan memberikan rangsangan positif jika mahasiswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Adler dalam Sujanto (1980:160-161) mengemukakan sepuluh petunjuk untuk memperbaiki kepercayaan pada diri sendiri:

- 1) Mencari sebab-sebab mengapa menjadi rendah diri;
- 2) Mengatasi kelemahan dengan kemauan yang kuat;
- 3) Mencoba untuk mengembangkan bakat dan kemampuan lebih jauh;
- 4) Berbahagialah dengan keberhasilan dalam suatu bidang dan jangan ragu untuk bangga diatasnya;
- 5) Bebaskan diri dari pendapat orang lain;
- 6) Melakukan pekerjaan dengan rasa optimis;
- 7) Jangan bercita-cita dibatas kemampuan diri sendiri;
- 8) Jangan terlalu sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

Memperbaiki kepercayaan diri sendiri sangat tergantung kepada diri sendiri, mulai dari mencari sebab-sebab mengapa kita tidak percaya diri, memandang suatu perbaikan kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya dan berani mengatakan tidak untuk hal yang tidak disenangi. Membandingkan pekerjaan diri sendiri dengan orang lain secara terus menerus maka kemungkinan kita akan kecewa dengan diri sendiri karena ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang lain lebih baik dari kita.

Menurut Widarso (2005:3-4), ada tujuh pilar penyangga rasa percaya diri yaitu:

1. Kesadaran bahwa kita adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dikaruniai hak-hak mendasar yang sama, yaitu hak untuk hidup, hak untuk merdeka dan hak untuk mendapatkan kebahagiaan kita sendiri.
2. Kemandirian, artinya mempunyai pikiran sendiri dan tidak hanya menjadi "kaset" pendapat umum atau pendapat teman, mempunyai minat dan hobi sendiri, berani secara terbuka dan mantap menyatakan pendapat/pikiran diri sendiri, serta melakukan apapun yang menjadi minat dan hobi kita sepanjang itu tidak merugikan orang lain. Mandiri bukan berarti tidak membutuhkan orang lain, tetapi harus lebih mengandalkan diri sendiri dan menggali kemampuan diri sendiri dari pada menggantungan diri kepada orang lain.

3. Kelebihan atau keunggulan diri, setiap orang pasti mempunyai kelebihan atau keunggulan, apa pun itu. Berusaha untuk menemukan keunggulan atau kelebihan diri dan mengembangkannya dengan sungguh-sungguh akan mendongkrak rasa percaya diri;
4. Keluasan pengetahuan, pengetahuan adalah kekuatan. Orang yang berpengetahuan akan menjadi kuat secara mental.
5. Realistik, berpikir bahwa setiap insan pasti mempunyai kelabihan dan kekurangan. Tidak merasa "kecil/ciut" jika mendengar komentar negatif tentang diri sendiri. Anggaplah hal itu sebagai kritikan yang membangun dan harus diperhatikan.
6. Bersikap asertif, menurut Alberti dan Emmons dalam bukunya *Your Perfect Right*, orang yang bersikap asertif adalah orang yang dengan tulus mengakui hak orang lain, tetapi pada saat yang sama menegakkan haknya sendiri. Dengan kata lain, ketika memperjuangkan haknya sendiri, dia tidak merampas atau mengingkari hak orang lain.
7. Penampilan bahasa tubuh/non verbal yang sesuai, menurut Gerald dan Henry H. Calero dalam buku *How to read a Person Like a Book*, orang yang mempunyai rasa percaya diri yang mantap akan menampilkan bahasa non verbal seperti ini: memandang wajah dan mata orang yang diajak bicara atau yang mengajak bicara dalam waktu yang relatif lama; berdiri tegak dengan kaki lurus dan berat badan ditumpukan pada kedua kaki; jika duduk ia akan duduk

dengan punggung tegak pada sandaran kursi; bahu ditarik kebelakang supaya lurus; kepala tegak tetapi tidak mendongak; volume suara cukup dan artikulasi (pengucapan kata-kata) juga jelas

3. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademis

Menurut Al-Fasany dan Naif (1992:115) hal-hal penting yang erat hubungannya dengan belajar adalah salah satunya Kode Kepercayaan, yaitu kepercayaan untuk berbuat ha-hal sebagai berikut:

- 1) Aku bisa melakukan segala-galanya dalam batas-batas kemampuan sendiri;
- 2) Aku bisa menghadapi masalah-masalah sulit dan memenuhi pemecahaannya;
- 3) Aku bisa membulatkan tekad dan menjalankan keputusan-keputusanku;
- 4) Aku bisa dan aku akan mencari *blessing in disguise* (rahmat-rahmat dalam malapetaka) dibelakang setiap kejadian yang menyediakan dan bencana;
- 5) Aku bisa menyingkirkan setiap sikap negatif dengan jalan menyingkirkan perkataan "aku tidak bisa" dari alam sadarku;
- 6) Aku bisa merubah kegagalan masa lalu menjadi sukses dengan jalan menolak untuk memikirkan kekurangan dan sebaliknya dengan jalan memikirkan dan menyadari bahwa aku akan diliputi oleh hal-hal baik yang banyak kalau saja aku membangun dan memelihara sikap yang jitu untuk memperolehnya.

Dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mempunyai keyakinan bahwa ia mampu untuk belajar dan memecahkan masalah-masalah sulit dan tidak terlalu bersedih atas kegagalan karena ia yakin dapat mengubah kegagalan tersebut menjadi kesuksesan. Jadi, kepercayaan pada diri sendiri sangat diperlukan dalam belajar untuk memperoleh prestasi akademis yang optimal sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2004:71) menyatakan bahwa motivasi adalah ”perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem ”*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ *felling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya adalah respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh

adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Sejalan dengan hal itu, menurut Uno (2008:23), "hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung." Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Dijelaskan lagi dalam Uno (2008:23) bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang individu dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan definisi-definisi yang diungkapkan beberapa ahli diatas maka motivasi dapat dirumuskan sebagai usaha seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan bersemangat karena ia ingin melakukannya. Motivasi ini dapat dimunculkan dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Tipe-tipe Motivasi

Berdasarkan sumber motivasi, maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi, tidak perlu dirangsang dari luar, karena

- dalam diri individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi perlu adanya dorongan dari luar (Djamara 2002: 52).

Hal ini sejalan dengan Prayitno (1989:10) yang mengemukakan tipe-tipe motivasi yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik

Thomburgh dalam Prayitno (1989:10) berpendapat bahwa "motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu". Tingkah laku ini dalam mencapai tujuannya terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor luar. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar.

Menurut Hamalik (2000:162) "motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid." Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.

- 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (1989:13) adalah "motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar." Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada dalam diri individu untuk belajar. Sedangkan Hamalik (2000:163) "motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka

kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcams* dan hukuman.”

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di kampus, sebab pengajaran di kampus tidak semuanya menarik minat mahasiswa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Karena itu motivasi ini perlu dibangkitkan oleh dosen sehingga mahasiswa mempunyai keinginan untuk belajar. Dimyati (2002:90-91) mengatakan bahwa ”motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi internal. Motivasi internal dikarenakan seseorang tersebut senang melakukan sesuatu. Motivasi dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi aksternal. Motivasi eksternal adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari luar diri seseorang tersebut.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar sehingga proses belajar mengajar akan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Dengan motivasi, seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk melakukan kegiatan belajar.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:97) adalah:

- 1) Cita-cita dan aspirasi individu. Cita-cita akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar serta akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.
- 2) Kondisi individu. Kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

- 3) Kondisi lingkungan. Lingkungan yang aman, tenram, indah dan memiliki tata tertib akan menambah semangat belajar.
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Kondisi dinamis yang bagus dapat dimanfaatkan untuk motivasi belajar.
- 5) Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Dari unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di atas disimpulkan bahwa motivasi individu muncul tidak hanya dari dalam individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan. Cita-cita, kondisi individu, lingkungan serta unsur-unsur lain yang terjaga dengan baik akan meningkatkan motivasi belajar.

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Freud dalam Teori Psikoanalitik (Sardiman, 2004:89), ciri-ciri motivasi dalam diri individu adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama politik, ekonomi, keadilan dan sebagainya).
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila mahasiswa memiliki ciri-ciri di atas berarti ia sudah memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar mahasiswa dapat berhasil dengan baik bila ia tekun belajar,

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, ulet memecahkan masalah dan dapat belajar mandiri.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar seseorang. Untuk itu menurut Sardiman (2004:73), ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi;
- 2) Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai;
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Sejalan dengan Sardiman, fungsi motivasi dalam Hamalik (2000: 175) adalah untuk :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau timbulnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar;
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan;
- 3) Sebagai penggerak, motivasi berfungsi sebagai seperti mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pentingnya motivasi dalam belajar (Dimyati, 2002:85-86) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar;
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya;
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar;
- 4) Membesarkan semangat belajar;

- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai arti yang penting dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka Prestasi Akademisnya juga akan semakin baik dan sebaliknya. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dai dalam diri seseorang dapat diwujudkan prestasi belajar yang lebih baik.

5. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Akademis

Motivasi merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi merupakan bagian dari faktor-faktor psikologis dalam belajar yang akan memberikan andil yang cukup penting dalam mencapai tujuan belajar secara optimal.

Sardiman (2004:81) mengatakan bahwa “proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik kalau di dukung oleh faktor-faktor psikologis dari individu.” Salah satu faktor psikologis tersebut adalah motivasi belajar. Keinginan atau dorongan yang ada dalam diri individu untuk belajar disebut motivasi.

Dalam proses belajar yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses belajar yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam belajar sangat

diperlukan adanya motivasi dan motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2004:83) bahwa “hasil belajar akan optimal kalau adanya motivasi.” Selanjutnya Robinson (1988:13) mengemukakan bahwa “motivasi sangat berperan dalam menggerakkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar.” Bila motivasi belajar rendah dengan sendirinya hasil belajar dapat dipastikan kurang memuaskan.

Pernyataan di atas mendeskripsikan bahwa motivasi senantiasa menentukan intensitas belajar bagi mahasiswa. Motivasi ini berhubungan dengan tujuan dan tujuan pengajaran akan tercapai jika dalam diri mahasiswa ada suatu motivasi dalam belajar yang akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan tercapai hasil belajar yang optimal bagi mahasiswa tersebut.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Lovelly Dwinta Dahlen (2006) yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMK Negeri 3 Padang menyimpulkan bahwa: motivasi terhadap hasil belajar memberikan pengaruh positif dan memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar dapat tercapai secara optimal.
2. Penelitian Deva Pramala Sari (2007) yang berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PMDK Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang menyimpulkan bahwa: motivasi

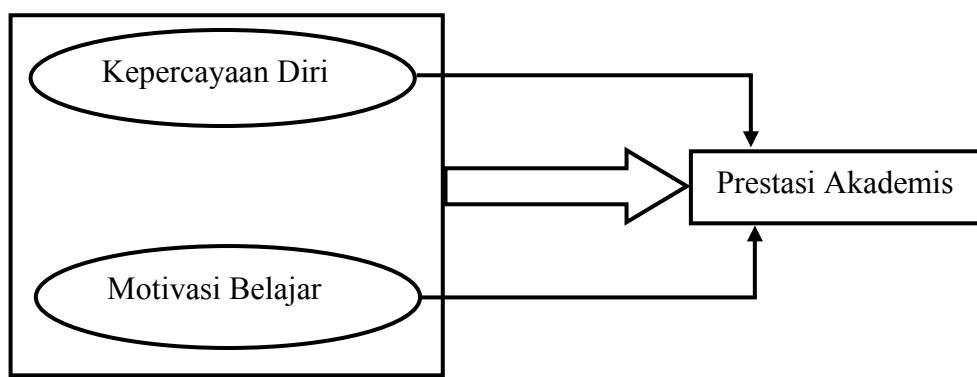
berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa PMDK Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Penelitian Rini Elfina (2008) yang berjudul Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasa percaya diri terhadap hasil belajar. Apabila rasa percaya diri meningkat maka akan mempengaruhi hasil belajar atau akan meningkatkan hasil belajar mereka.

C. Kerangka Konseptual

Tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan adalah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Keberhasilan dalam lulusannya dapat dilihat dari prestasi akademis yang dicapai selama mengikuti proses belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, cara-cara belajar maupun yang berasal dari luar individu seperti lingkungan sosial, non sosial dan sumber belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam proses belajar, karena dengan adanya motivasi sebagai pendorong seseorang untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh Sardiman (2004: 81) bahwa “proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik kalau di dukung oleh faktor-faktor psikologis dari individu.” Salah satu faktor psikologis tersebut adalah motivasi belajar.

Namun, disamping faktor internal dan faktor eksternal tersebut ada hal-hal lain yang menentukan keberhasilan proses belajar yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan keyakinan akan kelebihan yang dimiliki sehingga seseorang merasa mampu melakukan sesuatu termasuk dalam proses belajar. Rasa percaya diri sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Al-Fasany dan Naif (1992: 115) bahwa "hal-hal penting yang erat hubungannya dengan belajar adalah salah satunya Kode Kepercayaan yaitu kepercayaan bahwa kita bisa menghadapi masalah-masalah sulit dan memenuhi pemecahannya." Jika peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka ia akan cenderung mendapatkan prestasi akademis yang baik dan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan cenderung mendapatkan prestasi akademis yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kerangka konseptual yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar akan ikut mempengaruhi prestasi akademis seseorang.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, dengan $\text{Sig } 0,008 < \alpha 0,05$. Artinya semakin baik kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi maka semakin baik pula Indeks Prestasi mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, dengan $\text{Sig } 0,000 < \alpha 0,05$. Artinya semakin baik kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi maka semakin baik pula Indeks Prestasi mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hal ini berarti semakin baik kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa maka semakin meningkat Indeks Prestasinya. Tingkat hubungan yang diperoleh adalah sebesar 53,70% dan $\text{Sig } 0,000 < \alpha 0,05$.

Tingkat pencapaian responden (TCR) variabel kepercayaan diri (X_1) mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah sebesar 64,19%, artinya kepercayaan

diri mahasiswa dalam belajar termasuk kategori cukup. Tingkat capaian responden (TCR) variabel motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 73,62%, artinya motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi termasuk kategori cukup. Rata-rata Indeks Prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang terpilih menjadi sampel adalah sebesar 3,08 artinya Indeks Prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang terpilih menjadi sampel sudah berada di atas persyaratan indeks prestasi (IP) minimal yaitu $\geq 3,00$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Indeks Prestasi mahasiswa, hendaknya mahasiswa Pendidikan Ekonomi berusaha untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Dengan demikian, Indek Prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat lebih ditingkatkan lagi dari rata-rata yaitu $>3,08$.
2. Pada variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar masih terdapat beberapa item yang lemah pada setiap indikator, untuk itu penulis menyarankan:
 - a. Pada indikator keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam kepercayaan diri, hendaknya mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus lebih:
 - 1) Aktif dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat dalam perkuliahan;

- 2) Aktif dalam mengerjakan soal-soal di depan kelas;
- 3) Aktif dalam dalam berorganisasi.

Terutama pada keahlian administrasi perkantoran yang memiliki rata-rata paling rendah diantara empat keahlian tersebut. Hal ini perlu lebih ditingkatkan misalnya bagi dosen sangat diharapkan untuk bisa membantu mahasiswanya dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri seperti aktif mengajak mahasiswa berdiskusi dan berdebat, mendorong mahasiswa untuk ingin bertanya dan memberikan rangsangan positif jika mahasiswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik. Bagi mahasiswa sendiri, aktif dalam berbagai organisasi serta berfikir positif terhadap diri sendiri.

- b. Pada indikator kemampuan bersosialisasi, mahasiswa Pendidikan Ekonomi melatih diri untuk lebih luwes dalam bersosialisasi, tidak gugup serta mampu beradaptasi dengan cepat di lingkungan yang baru. Terutama pada setiap keahlian yaitu keahlian akuntansi, ekonomi koperasi, tata niaga dan administrasi perkantoran dengan cara aktif dalam berbagai organisasi, bergaul dengan orang yang memiliki kepercayaan diri serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
- c. Pada indikator memiliki keingintahuan yang tinggi dalam variabel motivasi belajar, hendaknya harus lebih ditingkatkan terutama pada keahlian akuntansi dan ekonomi koperasi misalnya dengan cara mengaitkan pentingnya ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fanasy, Judi dan Fauzan Naif. 1992. *Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Agustian. 2008. "Kepercayaan Diri". <http://kangtrias.blogspot.com>
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barbara De Anglelis. 1997. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (terjemahan)
- Buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2005/2006. Fakultas Ekonomi
- Dalyono, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT rineka Cipta.
- Djamara. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erly. 2007. "Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: FE UNP
- Gagne, Robert. M. 1987. *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, terjemahan Abdullah Hanafi. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Gisella, Astrid G. 2004. *You Can Be Positive, Confident and Courageous* (Aaron Lumpkin. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.